

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukanterkait ketimpangan gender dalam Film Yuni, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat empat topik penting berhubungan dengan ketimpangan gender. Menggunakan pandangan gerakan feminisme dan gender, ketimpangan gender yang terdapat dalam Film Yuni tersebut terdiri atas; Pertama, pendidikan seks yang timpang antara kaum laki-laki dan perempuan di mana kaum remaja seusia tokoh Yuni mendapatkan pengetahuan seks melalui lingkaran pertemanan atau mengakses informasi di internet karena lingkungan masyarakat tidak mendukung proses belajar dengan topik seperti itu. Kedua, perkawinan anak sebagai bentuk terdekak dari dominannya sistem patriarki dan beberapa tradisi masyarakat tentang peran gender perempuan yang sudah terlanjur menjadi mitos. Ketiga, pendidikan kaum perempuan tidak menjadi prioritas mengingat adanya label bahwa ruang gerak perempuan terbatas pada urusan domestik. Bahkan menikah dini dianggap sebagai berkat yang jika ditolak akan menjadi kutukan. Keempat, kebebasan perempuan yang ditunjukkan oleh Yuni berhubungan dengan pentingnya kebebasan mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya sebagai seorang manusia, bukan semata-mata perempuan.

5.2 Usul dan Saran

Sesudah melakukan penelitian ini, penulis menemukan banyak kekurangan dan kekeliruan selama penelitian ini berlangsung. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti sebagai bahan pertimbangan agar penelitian selanjutnya bisa lebih lengkap dan bagus dari penelitian sebelumnya. Beberapa saran termaksud antara lain:

5.2.1 Saran Teoretis

Berdasarkan sudut pandang teoretis, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melengkapi keterbatasan atau limitasi penelitian ini, apabila menggunakan film serupa seperti yang peneliti gunakan. Dengan kata lain, penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa elemen lain seperti komparasi atau perbandingan dua film dengan topik ketimpangan gender. Selain itu, penelitian selanjutnya hendaknya tidak menggunakan kembali model analisis naratif Algirdas Greimas mengingat teori naratif model Greimas hanya sebatas menganalisis terbentuknya narasi ketimpangan gender tanpa membongkar lebih dalam peranan tokoh, institusi atau lembaga, dan nilai-nilai yang membuat ketimpangan gender sulit diubah.

5.2.2 Saran Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi, tidak terbatas pada dunia perfilman, tetapi juga di lingkungan pegiat gender dan gerakan perempuan. Maksudnya, penelitian ini mungkin bisa memperkaya sekaligus mengkritik gerakan perempuan yang kurang menaruh minat pada film sebagai salah satu cara memberdayakan kaum

perempuan atau membuat kaum perempuan sadar tentang pentingnya mengoreksi peran gendernya sendiri.

